

Evolusi Penelitian *Accounting Fraud*: Analisis Bibliometrik

Luluk Musfiroh¹, Lina Dwi Mayasari², Dwi Suhartini³

¹Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, UIN KH Achmad Siddiq Jember, Indonesia

²SMA YPPI II Surabaya, Indonesia

³Fakultas Ekonomi & Bisnis, UPN "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Email: lulukm88@uinkhas.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33005/baj.v7i2.342>

Diterima: Desember 2024 Direvisi: Desember 2024 Diterbitkan: Desember 2024

ABSTRACT

This study aims to uncover key trends in accounting fraud publications by mapping journal sources, institutional affiliations, countries of origin, and relevant fields of study. Utilizing bibliometric analysis with VOSviewer software to examine keyword co-occurrence patterns, data were sourced from the Scopus database, encompassing 1,331 documents published between 2000 and 2024. Findings indicate that research from 2000–2010 focused on foundational regulations like the Sarbanes-Oxley Act and strengthening corporate governance. The 2011–2015 period highlighted forensic accounting and business ethics, while 2016–2024 emphasized technological advancements such as Big Data Analytics and Artificial Intelligence in fraud detection, especially in healthcare, insurance, and investment sectors. This study underscores the importance of forensic accounting, auditing, and regulation in detecting and preventing financial manipulation, emphasizing transparency and accountability in financial reporting. However, traditional approaches still dominate, with limited adoption of technology and multidisciplinary methods. Therefore, future research should integrate technological innovations and cross-sector perspectives to comprehensively understand this complex phenomenon.

Keywords: *Accounting Fraud, Bibliometrics, Forensic Accounting*

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada pengungkapan tren utama dalam publikasi terkait kecurangan akuntansi, dengan pendekatan yang mencakup pemetaan sumber jurnal, afiliasi institusi, negara asal, serta bidang studi yang relevan. Penelitian ini menggunakan analisis Bibliometrik menggunakan perangkat lunak VOSviewer dalam menganalisis kata kunci. Data yang dianalisis berasal dari basis data Scopus, yang mencakup total 1.331 dokumen yang diterbitkan selama 2000-2024. Hasilnya penelitian pada periode 2000–2010 berfokus pada regulasi dasar seperti *Sarbanes-Oxley Act* dan penguatan tata kelola perusahaan. Periode 2011–2015 menyoroti akuntansi forensik dan etika bisnis, sementara pada 2016–2024 berfokus pada perkembangan teknologi seperti *Big Data Analytics* dan *Artificial Intelligence* mulai digunakan untuk mendeteksi kecurangan, khususnya di sektor kesehatan, asuransi, dan investasi. Penelitian ini menyoroti pentingnya akuntansi forensik, audit, dan regulasi dalam mendeteksi serta mencegah manipulasi keuangan, dengan fokus pada transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Namun, pendekatan tradisional masih dominan, sementara pemanfaatan teknologi dan pendekatan multidisiplin masih minim. Oleh karena itu, penelitian di masa depan perlu mengintegrasikan inovasi teknologi dan perspektif lintas sektor untuk memahami kompleksitas fenomena ini secara lebih komprehensif.

Kata kunci: Bibliometrik, *Forensic Accounting*, Kecurangan Akuntansi

Sitasi Musfiroh, Luluk, et al. (2024). Evolusi Penelitian *Accounting Fraud*: Analisis Bibliometrik. BAJ: Behavioral Accounting Journal, 7(2), 100-117. <https://doi.org/10.33005/baj.v7i2.342>

PENDAHULUAN

Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan ilegal yang dilakukan dengan cara mengambilalih, menyembunyikan, atau menyalahgunakan kepercayaan tanpa melibatkan

ancaman atau kekuatan fisik dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok (IIA, 2024). Kecurangan terbagi menjadi tiga kategori utama yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan (ACFE, 2020). Penipuan dalam laporan keuangan, terutama yang melibatkan akrual diskresioner, sangat merugikan banyak pihak seperti investor, kreditor, dan masyarakat. Penipuan ini dapat menurunkan kinerja perusahaan, menyebabkan turunnya nilai saham dan meningkatkan risiko kebangkrutan (Narulita, Baderi, & Hwihanus, 2024).

Survei *Fraud* di Indonesia tahun 2019 mengungkapkan bahwa korupsi menjadi kasus paling dominan, mencapai 69,9% dengan 167 kasus, diikuti oleh penyalahgunaan aset sebesar 20,9% (50 kasus) dan kecurangan laporan keuangan sebesar 9,2% (22 kasus) (ACFE, 2020). Dominasi korupsi di Indonesia mencerminkan tantangan serius dalam tata kelola pemerintahan, terutama jika dibandingkan dengan tren global. Pendekatan yang lebih harmonis dalam tata kelola, seperti yang diterapkan dalam pengelolaan kawasan konservasi, dapat menjadi model untuk meningkatkan integritas tata kelola antikorupsi di Indonesia (Mangkurat, 2024).

Fenomena kecurangan dalam akuntansi telah menjadi perhatian global setelah skandal besar seperti Enron dan WorldCom yang mengguncang pasar dan merusak kepercayaan publik terhadap sistem keuangan. Skandal ini mendorong penerapan regulasi seperti Sarbanes-Oxley Act (SOX) yang bertujuan meningkatkan transparansi dan tata kelola di sektor keuangan. Skandal ini menggarisbawahi dampak destruktif kecurangan akuntansi terhadap integritas pasar dan kredibilitas laporan keuangan (Albrecht & Kirkham, 2019). Sebagai respons, penelitian di bidang ini terus berkembang untuk memahami pola kecurangan, meningkatkan peran auditor dan mengembangkan teknik-teknik pencegahan yang lebih efektif.

Kemajuan teknologi memberikan peluang baru dalam mendeteksi kecurangan secara lebih efektif. Penerapan *Big Data Analytics* (BDA), *Machine Learning* (ML), dan *Artificial Intelligence* (AI) memungkinkan analisis data berskala besar untuk mendeteksi pola kecurangan yang kompleks dan sulit terdeteksi secara manual (Dewi & Dewayanto, 2024). Di sektor perbankan komersial, praktik akuntansi kreatif yang merusak kredibilitas laporan keuangan menegaskan kebutuhan akan kebijakan deteksi yang lebih kuat untuk melindungi investor dan pemerintah (Al-Khoury, Al-Shattarat, Alghazzawi, & Haddad, 2023).

Di sektor kesehatan, kerangka deteksi kecurangan berbasis pembelajaran mesin telah diusulkan untuk meningkatkan efektivitas identifikasi klaim *fraud* (Rayan, 2019). Adopsi metode *text embedding* berbasis *deep learning* telah meningkatkan efisiensi deteksi klaim asuransi curang, mengurangi risiko kerugian bagi *stakeholder* (Fursoy, Zaytsev, Khasyanov,

Spindler, & Burnaev, 2019). Selain itu, regulasi anti-kecurangan di Indonesia dalam program *National Health Insurance* (NHI) menunjukkan hasil positif dalam mencegah kerugian akibat *fraud*, sekaligus memperkuat tata kelola dana publik (Lade Albar Kalza, Rahman, La Ode Ahmad Saktiansyah, Esti Wulandari, & Miranda Tribuana Gita Astini, 2023). Kombinasi audit internal, audit eksternal, dan regulasi yang ketat semakin mempertegas pentingnya akuntansi forensik dalam menciptakan sistem keuangan yang lebih transparan dan akuntabel (Bostan & Bostan, 2023).

Pendekatan analisis bibliometrik telah menunjukkan tren yang berkembang dalam penelitian terkait kecurangan akuntansi, termasuk tema utama seperti *forensic accounting*, *fraud detection*, dan tata kelola perusahaan (Yu & Rha, 2021). Tata kelola dan daya saing global juga ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah kasus kecurangan, menyoroti perlunya kebijakan tata kelola yang lebih baik untuk mengurangi risiko kebangkrutan (Sadaf, Oláh, Popp, & Máté, 2018).

Selain teknologi, *forensic accounting* dan *fraud detection* kini menjadi pilar utama dalam mengatasi kecurangan finansial yang semakin kompleks. Dengan pendekatan investigatif seperti analisis rasio, data *mining* dan audit berbasis komputer untuk mendeteksi anomali atau pola yang mencurigakan (Ragini, 2022). Selain itu, *forensic accounting* membutuhkan keahlian investigatif mendalam untuk mengidentifikasi kelemahan kontrol internal dan tata kelola (Afriyie et al., 2023). Pendekatan ini semakin relevan di lingkungan digital, di mana *forensic accounting* menggunakan teknik forensik komputer untuk mendeteksi praktik kecurangan yang lebih kompleks (Tjeng & Nopianti, 2020).

Pengembangan metode deteksi kecurangan tidak hanya terbatas pada laporan keuangan konvensional. Data media sosial keuangan kini digunakan sebagai pelengkap untuk mengidentifikasi risiko kecurangan korporat, yang membantu melindungi investor dan publik (Dong, Liao, & Zhang, 2018). Pendekatan berbasis analisis teks laporan tahunan perusahaan juga terbukti efektif dalam mengungkap manipulasi tersembunyi dalam komentar manajemen, sehingga memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih tepat bagi stakeholder (Craja, Kim, & Lessmann, 2020).

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tren, kesenjangan, dan pengembangan strategi deteksi kecurangan yang lebih efektif melalui pendekatan multidisiplin. Dengan memanfaatkan teknologi mutakhir dan kolaborasi lintas sektor, diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan yang kokoh untuk memperkuat tata kelola, meningkatkan akuntabilitas, dan memitigasi risiko kecurangan di masa depan

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis bibliometrik untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut :

Q1. Bagaimana tren penelitian terkait kecurangan dalam akuntansi berkembang dari tahun 2000 hingga 2024 ?

Q2. Apa saja tema dominan dalam literatur kecurangan dalam akuntansi selama periode tahun 2000 hingga 2024?

Q3. Bagaimana kesenjangan dalam penelitian literatur kecurangan dalam akuntansi selama periode tahun 2000 hingga 2024?

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kecurangan (*fraud*) adalah tindakan yang disengaja, dirancang untuk menguntungkan diri sendiri dan atau kelompok, dan merugikan pihak lain (Dewi YR, 2017). Salah satu bentuk kecurangan adalah kecurangan laporan keuangan, yang mencakup manipulasi atau penghilangan informasi secara disengaja yang mengandung unsur penipuan dan upaya penyamaran fakta. Praktik ini sering dilakukan melalui penyajian dokumentasi palsu, termasuk pemalsuan dokumen dan sering kali melibatkan kolusi antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga untuk menyembunyikan tindakan tersebut (Zimbelman, C Albrecht, Albrecht, & O Albrecht, 2014).

Kecurangan menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama. Pertama, kecurangan laporan keuangan, yaitu tindakan manipulasi atau penyajian informasi yang tidak benar dalam laporan keuangan untuk menipu pemangku kepentingan. Kedua, penyalahgunaan aset, seperti pencurian atau penggunaan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi yang merugikan organisasi. Ketiga, korupsi, yang mencakup penyalahgunaan wewenang atau posisi untuk mendapatkan keuntungan pribadi melalui praktik seperti penyuaipan atau benturan kepentingan. Ketiga jenis ini mencerminkan berbagai bentuk kecurangan yang dapat merugikan organisasi secara finansial maupun reputasi (ACFE., 2020).

Salah satu teori utama yang menjelaskan motivasi dan perilaku di balik tindakan kecurangan adalah *The Fraud Triangle*, yang diperkenalkan oleh Donald Cressey pada 1950-an. Teori ini menyoroti tiga elemen utama di balik tindakan kecurangan: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Tekanan muncul saat individu menghadapi dorongan kuat akibat masalah finansial, profesional atau pribadi, seperti kebutuhan mendesak untuk melunasi utang. Kesempatan terjadi ketika kelemahan dalam pengendalian internal atau pengawasan memungkinkan kecurangan dengan risiko kecil tertangkap, seperti kurangnya pemisahan tugas. Rasionalisasi adalah upaya pelaku membenarkan tindakan mereka, misalnya dengan merasa bahwa mereka hanya "meminjam" dana. Ketiga elemen ini menjadi dasar dalam memahami dan mencegah kecurangan di berbagai organisasi (Cressey, 1953).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis bibliometrik untuk mengkaji dan memetakan perkembangan penelitian yang relevan dengan topik yang diangkat. Analisis bibliometrik memainkan peran penting dalam penelitian-penelitian ini dengan memungkinkan pemetaan dan penggambaran pola publikasi, tren penelitian, dan kolaborasi akademik. Studi tentang sains terbuka, misalnya, menggunakan data dari Scopus untuk memetakan perkembangan penelitian melalui perangkat lunak VOSviewer, yang mengidentifikasi kluster penelitian dan tren pertumbuhan publikasi (Tupan, 2020). Dengan menganalisis data publikasi secara kuantitatif, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan antara konsep dan perkembangan tema dalam berbagai disiplin ilmu (Donthu, Kumar, Mukherjee, Pandey, & Lim, 2021). Bibliometrik menjadi alat esensial dalam mengevaluasi dampak publikasi ilmiah melalui analisis kutipan dan pemetaan jaringan penelitian, yang memungkinkan identifikasi hubungan antarpemula dan kontribusi institusional, seperti pada studi literasi digital untuk pemetaan tren dan revitalisasi pedesaan dalam mengungkap kolaborasi institusi (González-Limón & Rodríguez-Ramos, 2022); (Nogueira, Gomes, & Lopes, 2023).

Tahapan analisis bibliometrik melibatkan beberapa langkah sistematis untuk memastikan hasil yang komprehensif dan valid. Langkah pertama adalah pemilihan sumber data, di mana *platform* seperti Scopus sering digunakan karena mereka menyediakan metadata yang kaya dan terkurasi dengan baik (Zupic & Čater, 2015). Setelah sumber data dipilih, langkah berikutnya adalah mengumpulkan dataset dengan menentukan kata kunci, rentang waktu, dan bidang studi yang relevan untuk analisis. Langkah berikutnya adalah menganalisis pola publikasi dan kolaborasi menggunakan perangkat lunak seperti VOSviewer, yang memvisualisasikan jaringan penulis, jurnal, dan kata kunci yang paling sering muncul dalam penelitian terkait. Tahap terakhir adalah interpretasi hasil, di mana peneliti mengevaluasi tren utama, tema yang mendominasi, dan kesenjangan dalam literatur yang ada, untuk memberikan arah penelitian lebih lanjut (Zupic & Čater, 2015).

Dalam penelitian ini, metadata dari Scopus digunakan sebagai sumber utama untuk pencarian bibliometrik karena *platform* ini menyediakan data yang terstruktur, lengkap, dan andal, ideal untuk analisis tren serta kolaborasi penelitian secara mendalam (Baas, Schotten, Plume, Côté, & Karimi, 2020). Scopus menawarkan metadata yang kaya serta profil penulis yang komprehensif, memungkinkan pemetaan pola-pola penelitian dan kolaborasi antarpemula di berbagai bidang. Dengan informasi yang terperinci ini, data dari Scopus membantu mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur dan arah perkembangan penelitian, sehingga memperkuat validitas hasil analisis bibliometrik.

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2024 menggunakan metadata dari Scopus, dengan menerapkan sejumlah kata kunci utama yang dipilih secara cermat. Kata kunci tersebut ditentukan berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan relevansi dan kualitas data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Pencarian dan penyaringan data

Keterangan	Query	Hasil
Pencarian kata kunci utama yaitu "Accounting" dan "fraud"	TITLE-ABS-KEY (accounting) AND TITLE-ABS-KEY (fraud)	Menghasilkan 2.226 dokumen
Penyeleksian artikel yang terbit pada tahun 2000 hingga tahun 2024	AND PUBYEAR > 2000 AND PUBYEAR < 2024	Menghapus 233 dokumen sehingga tersisa 1.993 dokumen
Penyaringan data berdasarkan tipe dokumen	LIMIT-TO(DOCTYPE, "ar")	Mengelimniasi 622 dokumen sehingga menghasilkan 1.371 dokumen
Kriteria penyaringan yang terakhir yaitu berdasarkan bahasa	LIMIT-TO(LANGUAGE, "English")	Mengelimniasi 40 dokumen sehingga menghasilkan 1.331 dokumen

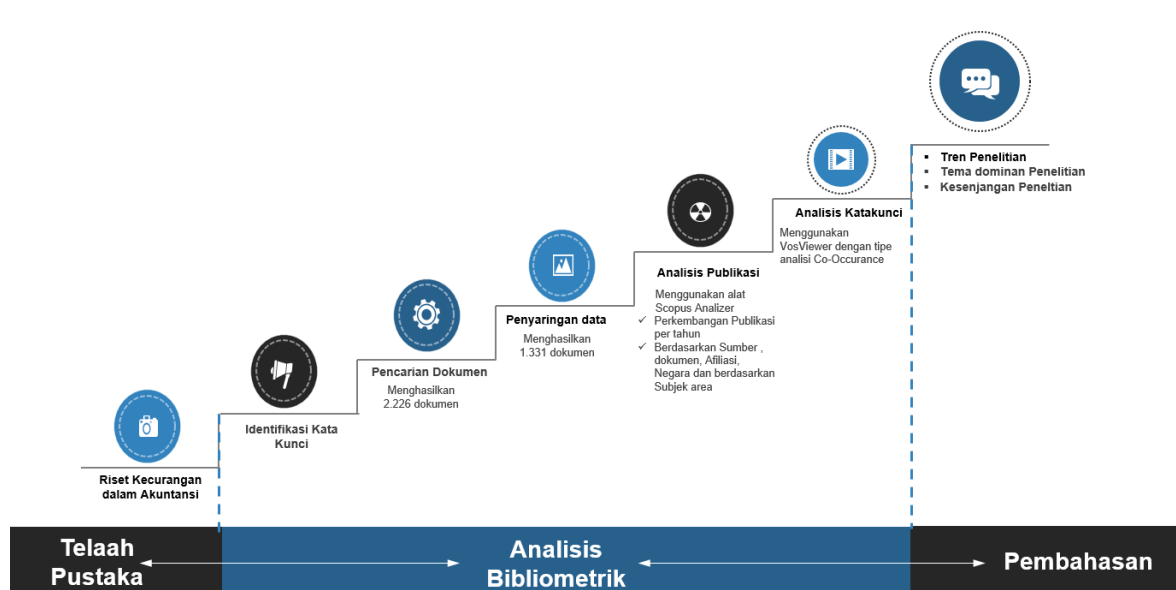
Sumber: Dokumentasi Penulis (2024)

Pendekatan analisis data terkait kecurangan dalam akuntansi menggabungkan penggunaan Scopus *Analyze* dan VOSviewer. Scopus *Analyze* memberikan wawasan tentang tren publikasi dan perkembangan topik dari waktu ke waktu, dengan memperlihatkan kontribusi institusi serta distribusi penelitian di berbagai negara (Hamzah & Abd Hafiz, 2023). VOSviewer sering dimanfaatkan dalam penelitian untuk menganalisis keterkaitan antar kata kunci melalui metode *co-occurrence*, yang sangat berguna dalam bidang akuntansi, terutama untuk penelitian mengenai kecurangan. Dalam konteks manajemen inovasi, VOSviewer juga efektif dalam menggambarkan jaringan kata kunci dan menunjukkan keterhubungan konsep-konsep dalam literatur bisnis dan akuntansi, yang mendukung pemetaan tren serta kolaborasi antar peneliti (Saiz-Alvarez, 2024).

Penelitian ini memulai proses analisis data dengan menelaah pustaka yang berfokus pada topik kecurangan dalam akuntansi. Langkah awal melibatkan identifikasi kata kunci relevan untuk pencarian literatur, yang menghasilkan banyak dokumen terkait. Dari hasil tersebut, dilakukan penyaringan ketat berdasarkan kriteria tertentu, sehingga terpilih 1.331 dokumen yang memenuhi syarat untuk tahap analisis lebih lanjut.

Setelah proses penyaringan selesai, analisis publikasi dilanjutkan untuk mengevaluasi tren dan pola yang berkembang dalam literatur terkait. Dengan memanfaatkan Scopus *Analyze*, tren publikasi berdasarkan aspek waktu dan sumber dokumen diungkap, sehingga memungkinkan identifikasi topik utama yang paling sering dibahas dan menjadi fokus perhatian para peneliti.

Selanjutnya, VOSviewer dimanfaatkan untuk melakukan analisis kata kunci menggunakan metode *co-occurrence*, yang memungkinkan pemetaan hubungan antar istilah guna memberikan wawasan menyeluruh tentang perkembangan penelitian serta topik yang sering muncul. Sebagai ilustrasi, penelitian tentang *Metaverse* menggunakan VOSviewer untuk melakukan analisis bibliometrik dan mengidentifikasi struktur pengetahuan di bidang tersebut (Nan, Sun, Gopi, Lee, & Kim, 2023). Hasil dari analisis ini memberikan gambaran yang mendalam tentang tren penelitian, distribusi publikasi, serta tema dominan yang muncul di bidang kecurangan dalam akuntansi. Selain itu, analisis ini membantu mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih membutuhkan perhatian dan penelitian lebih lanjut di masa depan.



Sumber: Dokumentasi Peneliti
Gambar 1. Prosedur Metode Analisis Bibliometrik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis bibliometrik yang digunakan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian berdasarkan 1.331 dokumen yang memenuhi kriteria menggunakan Scopus *Analyze*. Analisis meliputi perkembangan publikasi, sumber dokumen, tren utama, dan tema dominan dalam penelitian. Melalui analisis *co-occurrence* kata kunci, hubungan antar istilah dipetakan untuk mengidentifikasi topik populer dan kesenjangan penelitian yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Perkembangan Publikasi tahun 2000-2024

Tabel 2. Perkembangan Publikasi per tahun

Tahun	Jumlah Publikasi (N= 1.331)	%
2000	15	1,13
2001	24	1,80
2002	34	2,55
2003	35	2,63

2004	34	2,55
2005	27	2,03
2006	29	2,18
2007	26	1,95
2008	32	2,40
2009	32	2,40
2010	50	3,76
2011	44	3,31
2012	45	3,38
2013	50	3,76
2014	63	4,73
2015	65	4,88
2016	51	3,83
2017	34	2,55
2018	72	5,41
2019	105	7,89
2020	74	5,56
2021	88	6,61
2022	92	6,91
2023	100	7,51
2024	110	8,26

Sumber: Scopus Analyzer (2024)

Data dari gambar dan tabel di atas menunjukkan perkembangan jumlah publikasi terkait kecurangan dalam akuntansi dari tahun 2000 hingga 25 Oktober 2024 dengan pola peningkatan yang signifikan. Pada dekade awal, yaitu tahun 2000 hingga 2010, jumlah publikasi relatif rendah dan stabil, dengan rata-rata tahunan kurang dari 50 dokumen. Tahun 2000 mencatat hanya 15 dokumen atau sekitar 1,13% dari total publikasi, dan jumlah ini perlahan meningkat hingga mencapai 50 dokumen pada tahun 2010 (3,76%).

Memasuki periode 2011 hingga 2015, terlihat peningkatan yang lebih konsisten; pada tahun 2014, misalnya, jumlah publikasi mencapai 63 dokumen (4,73%), dan naik menjadi 65 dokumen pada tahun 2015 (4,88%), mencerminkan minat yang mulai meningkat terhadap topik penelitian tersebut. Namun, periode 2016 hingga 2018 menunjukkan fluktuasi, dengan jumlah publikasi sempat menurun menjadi 34 dokumen pada tahun 2017 (2,55%), lalu kembali naik secara tajam menjadi 72 dokumen pada tahun 2018 (5,41%). Periode paling menonjol terlihat antara tahun 2019 hingga 2024, di mana terjadi lonjakan publikasi yang sangat signifikan. Tahun 2019 mencatatkan 105 dokumen (7,89%), dan angka ini terus bertambah, mencapai puncaknya dengan 110 dokumen pada tahun 2024 (8,26%).

Perkembangan Publikasi Berdasarkan Sumber Dokumen

Tabel 3. Publikasi Top 10 berdasarkan Subjek Area

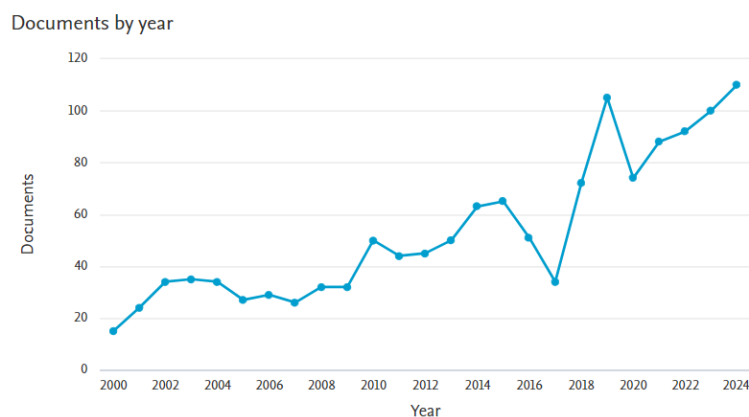
Subjek area (26 area)	Jumlah Publikasi	%
<i>Business, Management and Accounting</i>	811	31,61
<i>Economics, Econometrics and Finance</i>	595	23,19
<i>Social Sciences</i>	425	16,56
<i>Medicine</i>	158	6,16
<i>Computer Science</i>	113	4,40

<i>Decision Sciences</i>	103	4,01
<i>Arts and Humanities</i>	102	3,98
<i>Engineering</i>	72	2,81
<i>Mathematics</i>	36	1,40
<i>Environmental Science</i>	34	1,33

Sumber: Scopus Analyzer (2024)

Tabel di atas menunjukkan 10 subjek area teratas yang mempublikasikan penelitian terkait kecurangan dalam akuntansi. *Business, Management, and Accounting* menjadi subjek area dengan jumlah publikasi terbanyak, yaitu 811 publikasi atau 31,61% dari total, menegaskan bahwa topik kecurangan dalam akuntansi paling sering diteliti dalam konteks bisnis dan manajemen. *Economics, Econometrics, and Finance* berada di posisi kedua dengan 595 publikasi (23,19%), yang menunjukkan bahwa topik ini juga sangat relevan dalam studi ekonomi dan keuangan. *Social Sciences* memiliki 425 publikasi (16,56%), memperlihatkan bahwa kecurangan akuntansi juga sering dibahas dari sudut pandang sosial. Secara keseluruhan, data ini memperlihatkan bahwa kecurangan dalam akuntansi merupakan topik yang luas dan mencakup berbagai bidang studi, dengan fokus utama pada bisnis, ekonomi, dan ilmu sosial.

Tren Penelitian *Accounting Fraud* Berkembang Tahun 2000 Hingga 25 Oktober 2024



Sumber: Scopus Analyzer (2024)

Gambar 2. Perkembangan publikasi tahun 2000 - 25 Oktober 2024.

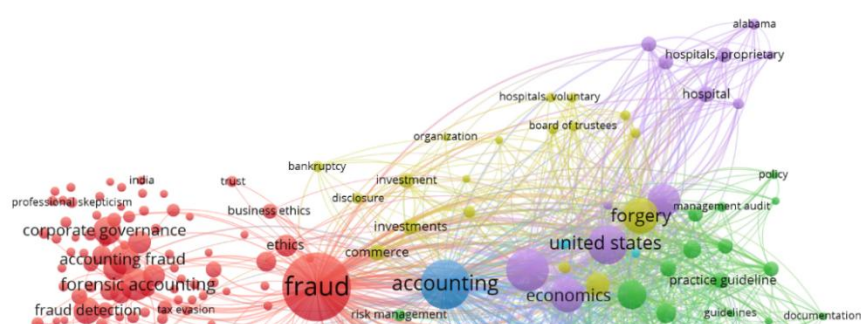
Data menunjukkan bahwa perkembangan jumlah publikasi terkait kecurangan dalam akuntansi dari tahun 2000 hingga 2024 mengalami peningkatan yang signifikan, terutama dalam lima tahun terakhir. Pada dekade awal, yaitu dari tahun 2000 hingga 2010, jumlah publikasi masih relatif rendah dan stabil. Namun, setelah terjadinya skandal besar seperti kasus Enron dan WorldCom, regulasi dan penelitian dalam akuntansi mulai meningkat untuk mengatasi kecurangan finansial yang kompleks (Toms, 2019). Skandal besar tersebut mendorong perhatian yang lebih besar terhadap transparansi dan tata kelola perusahaan

yang bertanggung jawab, karena pentingnya topik ini semakin diakui di kalangan akademisi dan praktisi (Ramos Montesdeoca, Sánchez Medina, & Blázquez Santana, 2019). Penelitian juga menunjukkan bahwa skandal akuntansi sering kali terjadi bersamaan dengan krisis ekonomi dan kehancuran pasar saham, meningkatkan kebutuhan akan transparansi yang lebih besar dalam kondisi pasar yang tidak stabil (Lloret Millan & Arimany Serrat, 2023). Dampak sosial-ekonomi dari skandal besar ini mengarah pada perubahan regulasi yang signifikan, dengan fokus pada penanganan praktik kecurangan yang merugikan stakeholder (Van Driel, 2019).

Pada periode 2011 hingga 2015, minat terhadap penelitian kecurangan akuntansi mulai meningkat secara konsisten, dengan fokus pada pengembangan metode pendeteksian seperti akuntansi forensik dan *fraud detection*, serta perhatian yang lebih besar pada etika dan tata kelola perusahaan. Sebagai contoh, kajian literatur menunjukkan pentingnya integrasi akuntansi forensik dengan tata kelola perusahaan untuk meningkatkan kontrol internal dan transparansi dalam mencegah kecurangan (Singh & Choudhari, 2022). Tren ini terlihat dalam peningkatan publikasi tentang peran akuntansi forensik dalam investigasi dan pencegahan kecurangan, dengan analisis yang menunjukkan perkembangan signifikan sejak tahun 2011 (Kiflee, Hasbullah, & Shaharuddin, 2022). Lebih lanjut, adopsi teknologi canggih dalam akuntansi forensik diidentifikasi sebagai pendekatan yang diperlukan untuk mengatasi kompleksitas kecurangan finansial yang terus berkembang di era digital (Badiyani & Rohit, 2023).

Pada periode 2019 hingga 2024, jumlah publikasi terkait kecurangan akuntansi mengalami peningkatan signifikan, seiring dengan semakin kompleksnya kasus-kasus kecurangan yang membutuhkan regulasi dan metodologi yang lebih canggih, terutama di sektor-sektor rentan seperti asuransi, investasi, dan kesehatan. Tren ini terlihat dari analisis jaringan penelitian yang menunjukkan bahwa topik pendeteksian kecurangan dan akuntansi forensik menjadi semakin penting dalam literatur akuntansi saat ini (Yu & Rha, 2021). Selain itu, akuntansi forensik telah diidentifikasi sebagai alat penting dalam deteksi kecurangan, mengingat kompleksitas kasus kecurangan yang terus meningkat di sektor-sektor yang rentan (Kaur, Sood, & Grima, 2023). Kemajuan ini didukung oleh penelitian terbaru yang menyoroti tantangan metodologis yang diperlukan untuk mengatasi kecurangan di sektor-sektor seperti asuransi dan investasi (Ozili, 2020).

Tema Dominan literatur *Accounting Fraud* Tahun 2000 hingga 25 Oktober 2024



Sumber: Vosviewer (2024)
Gambar 3. Analisis *Co-Accurance*.

Hasil dari Analisis *Co-occurrence* menggunakan aplikasi VOSviewer mengidentifikasi beberapa klaster yang merepresentasikan tema-tema dominan dalam literatur mengenai kecurangan dalam akuntansi. Klaster-klaster tersebut mencerminkan perkembangan isu, fokus penelitian, dan hubungan antar-topik terkait selama periode tahun 2000 hingga 2024.

Klaster 1: Deteksi Kecurangan Akuntansi melalui Forensik dan Etika

Klaster ini menyoroti pentingnya *forensic accounting* dan prinsip etika untuk mencegah serta mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. *Forensic accounting* memungkinkan auditor mengidentifikasi bukti manipulasi finansial secara lebih mendalam, terutama dengan teknik *fraud detection* yang memanfaatkan analisis data. Selain itu, penerapan etika dan *corporate governance* membantu membangun budaya transparansi yang kuat dalam organisasi. Konsep *fraud triangle* memberikan wawasan mengenai faktor pendorong kecurangan, seperti tekanan dan peluang, yang dapat diminimalisir dengan pendekatan etis dan sistem pengendalian yang komprehensif.

Klaster 2: Regulasi dan Audit Keuangan dalam Industri Asuransi

Klaster ini menyoroti pentingnya audit dan regulasi dalam menjaga transparansi serta mencegah kecurangan di sektor asuransi. *Financial* audit memastikan laporan keuangan perusahaan asuransi akurat dan sesuai standar, sambil memverifikasi kepatuhan terhadap regulasi pemerintah, termasuk tanggung jawab legal terkait klaim asuransi. Selain itu, regulasi dan pedoman praktik membantu mengatur standar operasional, terutama dalam klaim dan manajemen keuangan di sektor kesehatan, seperti Medicare dan rumah sakit. Kombinasi audit finansial dan regulasi ini menciptakan kontrol yang efektif untuk mencegah dan mendeteksi potensi kecurangan, menjaga integritas industri asuransi.

Klaster 3: Pengelolaan Kecurangan dalam Akuntansi melalui Regulasi dan Metodologi

Klaster ini menekankan pentingnya pendekatan sistematis dan pengawasan hukum dalam mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan. Regulasi pemerintah dan badan

pengawas bertujuan menjaga integritas keuangan dengan menetapkan aturan transparansi dan akuntabilitas, khususnya dalam area rawan seperti piutang dan hutang. Selain itu, metodologi yang tepat memungkinkan deteksi dini terhadap pola kecurangan melalui pendekatan teknis yang mendalam. Dengan kombinasi regulasi ketat dan metodologi akurat, lingkungan bisnis yang lebih transparan dan berintegritas tinggi dapat tercipta, membantu mencegah serta mengendalikan kecurangan dalam akuntansi.

Klaster 4: Pengelolaan Kecurangan Keuangan dalam Investasi dan Komersial

Klaster ini menyoroti pentingnya manajemen keuangan yang transparan dan pengawasan ketat untuk mencegah kecurangan, seperti pemalsuan, dalam sektor investasi dan komersial. Transparansi melalui pengungkapan informasi yang akurat dan adanya *board of trustees* membantu menjaga integritas dan mengurangi risiko manipulasi. Komunikasi interpersonal yang baik antara manajemen, karyawan, dan investor juga memperkuat deteksi dini terhadap potensi kecurangan. Dengan menggabungkan manajemen keuangan yang berintegritas, komunikasi efektif, dan pengawasan yang cermat, risiko kecurangan dalam investasi dan kegiatan komersial dapat ditekan, menciptakan lingkungan keuangan yang lebih aman dan terpercaya.

Klaster 5: Aspek Hukum dan Ekonomi di Sistem Rumah Sakit

Klaster ini menekankan pentingnya regulasi hukum dan manajemen ekonomi yang kuat untuk mencegah kecurangan akuntansi dalam sektor kesehatan, terutama di sistem rumah sakit multi-institusi di Amerika Serikat. Kepatuhan terhadap peraturan legal membantu mengurangi manipulasi keuangan, sementara pengelolaan ekonomi yang efektif diperlukan agar rumah sakit dapat mengelola dana secara transparan. Namun, tekanan finansial dalam pengelolaan sumber daya dan pengajuan klaim asuransi meningkatkan potensi kecurangan akuntansi. Dengan memperkuat aspek hukum dan ekonomi serta transparansi akuntansi, sistem rumah sakit dapat mengurangi risiko kecurangan dan memastikan layanan kesehatan yang akuntabel.

Klaster 6: Pengendalian Biaya dan Klaim dalam Sektor Kesehatan

Klaster ini menekankan pentingnya pengawasan biaya layanan kesehatan dan proses klaim asuransi untuk mencegah kecurangan akuntansi. Penggelembungan biaya dan manipulasi klaim menjadi risiko yang dapat merugikan asuransi dan pasien, sehingga *insurance claim review* sangat penting untuk memastikan klaim sesuai layanan yang diberikan. Teknologi seperti *software* dan program komputer membantu mengontrol pengeluaran dan klaim secara lebih efisien dan akurat, mengurangi risiko manipulasi. Dukungan otomatisasi dan audit berkala memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan biaya kesehatan, menciptakan sistem yang lebih andal dan bebas dari kecurangan.

Tema dominan dalam literatur kecurangan akuntansi selama periode 2000 hingga 2024 adalah meningkatnya perhatian terhadap pengembangan teknik deteksi yang lebih canggih serta penguatan pendekatan etis dalam mencegah kecurangan. Penelitian menunjukkan bahwa *forensic accounting* telah menjadi alat penting, tidak hanya sebagai mekanisme audit tradisional, tetapi juga sebagai pendekatan analitis mendalam untuk mengungkap manipulasi keuangan (Achmad, Huang, Putra, & Pamungkas, 2024). Prinsip-prinsip etika dan tata kelola, seperti *fraud triangle*, juga berperan signifikan dalam membantu organisasi memahami faktor psikologis yang mendorong kecurangan serta mengidentifikasi peluang dan tekanan yang ada. Regulasi yang ketat dan audit keuangan yang sistematis semakin diakui sebagai pilar utama dalam mencegah penyimpangan laporan keuangan, terutama di sektor-sektor seperti asuransi, investasi, dan kesehatan, yang rentan terhadap kompleksitas operasional dan risiko manipulasi.

Penelitian di berbagai sektor menunjukkan bahwa kemajuan teknologi, pengawasan hukum, dan pendekatan sistematis dalam audit mampu menciptakan lingkungan akuntansi yang lebih transparan dan berintegritas. Teknologi seperti perangkat lunak akuntansi dan program audit otomatis menjadi pendukung utama dalam meningkatkan akurasi pencatatan keuangan dan mendeteksi pola kecurangan secara dini, khususnya di sektor kesehatan yang menghadapi tantangan tinggi dalam pengelolaan biaya dan klaim asuransi. Dengan memadukan regulasi yang ketat, pengawasan independen, transparansi manajemen, dan pendekatan berbasis etika, literatur ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pengawas, dan organisasi untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih andal, akuntabel, dan bebas dari praktik kecurangan.

Kesenjangan Penelitian *Accounting Fraud* Tahun 2000 - 25 Oktober 2024

Penelitian literatur terkait kecurangan dalam akuntansi berdasarkan informasi dari tabel 3, dapat disimpulkan bahwa selama periode 2000 hingga 2024 menunjukkan perhatian yang signifikan pada topik-topik utama, namun masih terdapat sejumlah area yang belum terjangkau secara mendalam yang menjadi kesenjangan dalam penelitian ini. Subjek *Business, Management, and Accounting* mendominasi dengan jumlah publikasi tertinggi, diikuti oleh *Economics, Econometrics and Finance*, yang menunjukkan bahwa penelitian tentang kecurangan akuntansi lebih banyak diarahkan pada konteks bisnis, manajemen, dan ekonomi. Namun, masih ada ruang untuk penelitian yang lebih mendalam dalam disiplin lain, terutama yang berkaitan dengan ilmu sosial, teknologi, dan kesehatan. Walaupun *Social Sciences* memiliki jumlah publikasi yang cukup tinggi, pendekatan dari perspektif sosiologis atau psikologis dalam memahami motif kecurangan dan dampaknya pada masyarakat belum sepenuhnya diteliti. Hal ini menunjukkan peluang bagi peneliti untuk mengeksplorasi

bagaimana faktor-faktor sosial dan psikologis mempengaruhi perilaku kecurangan dalam akuntansi terutama terkait konsep-konsep seperti *fraud triangle* dan *behavioral ethics*.

Di sisi lain, meskipun bidang seperti *Medicine*, *Computer Science*, dan *Engineering* telah berkontribusi pada literatur ini, mereka masih memiliki kesenjangan yang signifikan dalam pendekatan terhadap kecurangan akuntansi. Dalam bidang *Medicine*, misalnya, penelitian yang berfokus pada kecurangan dalam akuntansi di rumah sakit dan sistem kesehatan masih terbatas dan seringkali tidak cukup terintegrasi dengan studi-studi di bidang akuntansi. Demikian pula, bidang *Computer Science* menunjukkan potensi besar untuk mengeksplorasi teknologi pendeteksian kecurangan yang lebih maju, seperti analisis data besar (*big data*) dan pembelajaran mesin (*machine learning*), namun belum sepenuhnya dimanfaatkan. Bidang *Environmental Science* juga hanya memiliki sedikit kontribusi, padahal relevansi isu kecurangan dapat meluas ke sektor yang terkait dengan pelaporan keberlanjutan. Secara keseluruhan, kesenjangan ini menawarkan peluang bagi peneliti untuk memperluas cakupan studi kecurangan akuntansi dengan pendekatan multidisiplin, menggabungkan perspektif teknologi, kesehatan, dan lingkungan untuk memperkuat pemahaman dan pencegahan kecurangan dalam berbagai konteks.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Penelitian mengenai kecurangan akuntansi telah mengalami evolusi signifikan dari tahun 2000 hingga 2024. Pada dekade pertama pada tahun 2000–2010, fokus utama penelitian adalah pada penerapan regulasi dasar seperti Sarbanes-Oxley Act dan penguatan tata kelola perusahaan untuk mencegah kecurangan. Memasuki periode 2011–2015, perhatian bergeser ke penerapan forensic accounting dan etika bisnis sebagai alat untuk mendeteksi dan mencegah manipulasi keuangan. Selanjutnya, pada tahun 2016–2024, perkembangan teknologi seperti Big Data Analytics dan Artificial Intelligence mulai dimanfaatkan dalam mendeteksi kecurangan, khususnya di sektor kesehatan, asuransi, dan investasi.

Di samping itu, pengembangan teknologi dalam pendeteksian kecurangan memperlihatkan pentingnya inovasi dalam merespons kompleksitas kejahatan finansial yang terus berkembang. Metodologi baru yang mengintegrasikan analisis data besar dan pembelajaran mesin memungkinkan deteksi yang lebih dini dan akurat terhadap potensi kecurangan, memperkuat upaya pencegahan di berbagai sektor. Literatur ini, dengan segala temuan dan pendekatannya, menjadi panduan yang bernilai tinggi bagi peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengelola risiko kecurangan. Dengan adanya landasan penelitian yang kuat, sektor keuangan dapat menjaga

kepercayaan publik, memastikan bahwa transparansi dalam laporan keuangan tetap terjaga, dan membantu mengurangi kerugian yang disebabkan oleh praktik kecurangan.

Keterbatasan dalam penelitian terkait kecurangan dalam akuntansi selama periode 2000 hingga 2024 terutama terlihat pada ketergantungan yang tinggi terhadap pendekatan tradisional dan fokus pada bidang-bidang studi tertentu, seperti bisnis, manajemen, dan ekonomi. Meskipun bidang-bidang ini memiliki kontribusi terbesar, pendekatan yang kurang variatif membatasi pemahaman holistik mengenai kecurangan akuntansi. Banyak penelitian yang belum memanfaatkan secara optimal teknologi canggih seperti analisis data besar dan pembelajaran mesin, yang sebenarnya dapat meningkatkan akurasi dalam pendeteksian kecurangan. Selain itu, penelitian tentang kecurangan dalam konteks kesehatan, ilmu lingkungan, dan teknologi seringkali bersifat terbatas dan belum terintegrasi dengan disiplin akuntansi secara mendalam. Akibatnya, kajian literatur kecurangan dalam akuntansi masih memiliki keterbatasan dalam menjawab kompleksitas fenomena kecurangan di berbagai sektor, yang seharusnya bisa dijangkau melalui pendekatan multidisiplin yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2020). Report to the Nations. *Association of Certified Fraud Examiners*.
- ACFE, I. C. (2020). *Survei Fraud Indonesia 2019*. ACFE Indonesia Chapter.
- Achmad, T., Huang, C.-Y., Putra, M. A., & Pamungkas, I. D. (2024). Forensic Accounting and Risk Management: Exploring the Impact of Generalized Audit Software and Whistleblowing Systems on Fraud Detection in Indonesia. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(12), 573. <https://doi.org/10.3390/jrfm17120573>
- Afriyie, S. O., Akomeah, M. O., Amoakohene, G., Ampimah, B. C., Ocloo, C. E., & Kyei, M. O. (2023). Forensic Accounting: A Novel Paradigm and Relevant Knowledge in Fraud Detection and Prevention. *International Journal of Public Administration*, 46(9), 615–624. <https://doi.org/10.1080/01900692.2021.2009855>
- Albrecht, E., & Kirkham, K. R. (2019). Comments on Albrecht et al. Reviews. A reply. *Anaesthesia*, 74(9), 1196–1197. <https://doi.org/10.1111/anae.14774>
- Al-Khoury, A., Al-Shattarat, H., Alghazzawi, R., & Haddad, H. (2023). Creative Accounting Practices and the Credibility of Financial Reports: An Empirical Study on the Jordanian Commercial Banks. *Wseas Transactions On Computer Research*, 11, 393–407. <https://doi.org/10.37394/232018.2023.11.36>
- Baas, J., Schotten, M., Plume, A., Côté, G., & Karimi, R. (2020). Scopus as a curated, high-quality bibliometric data source for academic research in quantitative science studies. *Quantitative Science Studies*, 1(1), 377–386. https://doi.org/10.1162/qss_a_00019
- Badiyani, B. M., & Rohit, N. S. (2023). Recent Developments in Forensic Accounting and the Need of Ongoing Research & Innovation for Fraud-Detection. *International Journal For*

Multidisciplinary Research, 5(4), 5391.
<https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i04.5391>

Bostan, I., & Bostan, P. (2023). Auditing Healthcare Funds: Recent Findings. *Logos Universality Mentality Education Novelty: Social Sciences*, 12(2), 39–47.
<https://doi.org/10.18662/lumenss/12.2/90>

Craja, P., Kim, A., & Lessmann, S. (2020). Deep learning for detecting financial statement fraud. *Decision Support Systems*, 139, 113421.
<https://doi.org/10.1016/j.dss.2020.113421>

Cressey, D. R. (1953). *Other people's money: A study in the social psychology of embezzlement*. Free Press.

Dewi, F. S., & Dewayanto, T. (2024). Peran big data analytics, machine learning, dan artificial intelligence dalam pendeteksian financial fraud: a systematic literature review. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3). Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/46107/0>

Dewi YR, R. (2017). *Fraud Penyebab dan Pencegahannya*. Bandung: Alfabeta, CV.

Dong, W., Liao, S., & Zhang, Z. (2018). Leveraging Financial Social Media Data for Corporate Fraud Detection. *Journal of Management Information Systems*, 35(2), 461–487.
<https://doi.org/10.1080/07421222.2018.1451954>

Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>

Fursov, I., Zaytsev, A., Khasyanov, R., Spindler, M., & Burnaev, E. (2019, October 7). *Sequence embeddings help to identify fraudulent cases in healthcare insurance*. arXiv. Retrieved from <http://arxiv.org/abs/1910.03072>

González-Limón, M., & Rodríguez-Ramos, A. (2022). Cloud Gamification: Bibliometric Analysis and Research Advances. *Information*, 13(12), 579.
<https://doi.org/10.3390/info13120579>

Hamzah, M. F., & Abd Hafiz, K. (2023). Trends of Academic Publications on Big Data: A Case Study of Southeast Asian Countries. *2023 International Conference on Information Management (ICIM)*, 7–12. Oxford, United Kingdom: IEEE.
<https://doi.org/10.1109/ICIM58774.2023.00008>

IIA. (2024). *The weakest link? Strategies for resilient and sustainable supply chains*. March/April 2024(76).

Kaur, B., Sood, K., & Grima, S. (2023). A systematic review on forensic accounting and its contribution towards fraud detection and prevention. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 31(1), 60–95. <https://doi.org/10.1108/JFRC-02-2022-0015>

Kiflee, A. K. R., Hasbullah, N. N., & Shaharuddin, S. (2022). Forensic Accounting Growth: Bibliometric Analysis Perspective. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(7), Pages 341-357.
<https://doi.org/10.6007/IJARBS/v12-i7/13921>

- Lade Albar Kalza, Rahman, La Ode Ahmad Saktiansyah, Esti Wulandari, & Miranda Tribuana Gita Astini. (2023). Prevention of fraud in the implementation of the National Health Insurance (NHI) program (Case study: Abunawas Hospital Kendari City, 2023) Southeast Sulawesi Province, Indonesia, 2023. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 20(2), 1120–1127. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.20.2.2393>
- Lloret Millan, P., & Arimany Serrat, N. (2023). Relationship among economic crisis, stock market crashes and accounting scandals. *Intangible Capital*, 19(3), 359. <https://doi.org/10.3926/ic.2228>
- Mangkurat, B. (2024). Harmonisasi EVIKA dan METT terhadap IUCN Green List Menuju Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Berstandar Internasional. *Science Technology and Management Journal*, 4(2), 80–83. <https://doi.org/10.53416/stmj.v4i2.235>
- Nan, D., Sun, S., Gopi, S., Lee, K. M., & Kim, J. H. (2023). A bibliometric analysis of Metaverse research using VOSviewer. *2023 17th International Conference on Ubiquitous Information Management and Communication (IMCOM)*, 1–4. Seoul, Korea, Republic of: IEEE. <https://doi.org/10.1109/IMCOM56909.2023.10035584>
- Narulita, F. D., Baderi, R. N., & Hwihanus, H. (2024). The Impact of Fraud on the Detection of Fraud in Financial Statements and Discretionary Accruals (Meta-Analysis Study). *Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management*, 1(4), 1–16. <https://doi.org/10.47134/aaem.v1i4.348>
- Nogueira, E., Gomes, S., & Lopes, J. M. (2023). Triple Bottom Line, Sustainability, and Economic Development: What Binds Them Together? A Bibliometric Approach. *Sustainability*, 15(8), 6706. <https://doi.org/10.3390/su15086706>
- Ozili, P. K. (2020). Advances and issues in fraud research: A commentary. *Journal of Financial Crime*, 27(1), 92–103. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2019-0012>
- Ragini, V. G. (2022). An analysis of forensic accounting as a tool of investigation. *Louis Savenien Dupuis Journal of Multidisciplinary Research*, 26–27. <https://doi.org/10.21839/lisdjmr.2022.v1.41>
- Ramos Montesdeoca, M., Sánchez Medina, A. J., & Blázquez Santana, F. (2019). Research Topics in Accounting Fraud in the 21st Century: A State of the Art. *Sustainability*, 11(6), 1570. <https://doi.org/10.3390/su11061570>
- Rayan, N. (2019). Framework for Analysis and Detection of Fraud in Health Insurance. *2019 IEEE 6th International Conference on Cloud Computing and Intelligence Systems (CCIS)*, 47–56. Singapore: IEEE. <https://doi.org/10.1109/CCIS48116.2019.9073700>
- Sadaf, R., Oláh, J., Popp, J., & Máté, D. (2018). An Investigation of the Influence of the Worldwide Governance and Competitiveness on Accounting Fraud Cases: A Cross-Country Perspective. *Sustainability*, 10(3), 588. <https://doi.org/10.3390/su10030588>
- Saiz-Alvarez, J. M. (2024). Innovation Management: A Bibliometric Analysis of 50 Years of Research Using VOSviewer® and Scopus. *World*, 5(4), 901–928. <https://doi.org/10.3390/world5040046>
- Singh, N., & Choudhari, A. (2022). Integration of forensic accounting with corporate governance: A weapon to combat financial frauds. *World Journal of Advanced*

- Research and Reviews*, 16(3), 299–307.
<https://doi.org/10.30574/wjarr.2022.16.3.1323>
- Tjeng, P. S., & Nopianti, R. (2020). The Audit Investigation and Accounting Forensic Detecting Fraud in Digital Environment. *International journal of accounting and taxation*, 8(1). <https://doi.org/10.15640/ijat.v8n1a6>
- Toms, S. (2019). Financial scandals: A historical overview. *Accounting and Business Research*, 49(5), 477–499. <https://doi.org/10.1080/00014788.2019.1610591>
- Tupan, T. (2020). Pemetaan Bibliometrik Perkembangan Publikasi Ilmiah Sains Terbuka Periode Tahun 2000-2019. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 6(1), 47–58. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v6i1.27960>
- Van Driel, H. (2019). Financial fraud, scandals, and regulation: A conceptual framework and literature review. *Business History*, 61(8), 1259–1299. <https://doi.org/10.1080/00076791.2018.1519026>
- Yu, S.-J., & Rha, J.-S. (2021). Research Trends in Accounting Fraud Using Network Analysis. *Sustainability*, 13(10), 5579. <https://doi.org/10.3390/su13105579>
- Zimbelman, M. F., C Albrecht, C., Albrecht, W. S., & O Albrecht, C. (2014). *Akuntansi Forensik* (Fourth). Jakarta: Salemba Empat.
- Zupic, I., & Čater, T. (2015). Bibliometric Methods in Management and Organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472. <https://doi.org/10.1177/1094428114562629>